

Terbit : 05 Oktober 2024

Sosialisasi Apotek Hidup Bagi Siswa Smp Membangun Kesadaran Terhadap Pemanfaatan Tanaman Obat

Adiva Riski Ramadhan¹, Feby Khairunnisya Siregar², Heri Apriaman Zega³, Angga Hasanul Amri Pohan⁴, Edelwys Fendora Gultom⁵, Yuniman Zebua⁶, Abdul Karim⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Labuhanbatu, Kab. Labuhanbatu, Indonesia

¹adipa.ramadan31@gmail.com, ²febykhairunnisyah02@gmail.com,

³heriapriamanzega@gmail.com, ⁴anggahasanulamri@gmail.com,

⁵fandoraedelwyis@gmail.com, ⁶oinitehezeb@ulb.co.id, ⁷abdkarim6@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan merupakan komponen penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Manusia sebagai makhluk yang berpikir memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan pembuatan apotek hidup bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMP Negeri 1 Aek Natas terhadap pemanfaatan tanaman obat. Kegiatan ini melibatkan pembersihan lahan kosong dan penanaman tanaman obat sebagai upaya menjaga kesehatan alami. Tahapan kegiatan terdiri dari: 1) pembersihan lahan, 2) pencangkulan dan penyiraman, 3) pembuatan pagar taman, 4) penyiapan dan penanaman tanaman obat, 5) perawatan tanaman, serta 6) penghiasan taman. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan, mengembangkan kreativitas dan kemandirian dalam merawat apotek hidup di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami.

Kata kunci: Sosialisasi; Apotek hidup; Kesadaran; Pemanfaatan tanaman obat; Lingkungan.

PENDAHULUAN

Keadaan lingkungan alam saat ini semakin hari semakin memprihatinkan, terutama karena perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungannya. Salah satu contohnya adalah eksploitasi berlebihan terhadap alam tanpa mempertimbangkan daya dukung dan fungsi ekologi. Sikap dan perilaku manusia sangat menentukan kondisi lingkungan, baik atau buruknya. Lingkungan sekitar yang terdiri dari benda hidup, seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, serta benda mati harus dijaga kelestariannya (Suri & Ernawati, 2021). Salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan adalah kurangnya kesadaran karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab yang baik.

Tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Salah satu upaya untuk membentuk karakter tanggung jawab terhadap lingkungan adalah melalui pembuatan apotek hidup di sekolah (Santika, Suastra, & Arnyana, 2022). Apotek hidup memanfaatkan sebagian tanah untuk menanam tanaman obat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman obat memiliki manfaat besar sebagai pengobatan alternatif, terutama dalam menjaga kesehatan secara alami, serta memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia (Ilma & Wijarini, 2018).

Kebutuhan masyarakat akan pengobatan semakin meningkat, sementara taraf kehidupan sebagian masyarakat masih di bawah rata-rata. Penggunaan obat berbahan alami merupakan solusi yang lebih terjangkau dan aman. Oleh karena itu, sosialisasi dan penerapan apotek hidup di lingkungan sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam mencerdaskan masyarakat, termasuk dalam

bidang kesehatan lingkungan (Puspitasari, Utaya, & Ruja, 2017).

Berdasarkan latar belakang ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat apotek hidup di SMP Negeri 1 Aek Natas bertujuan untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya pemanfaatan tanaman obat sebagai bagian dari kesehatan dan lingkungan yang sehat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas lingkungan hidup merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya kesadaran lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Suri dan Ernawati (2021) menyatakan bahwa perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan menyebabkan kerusakan ekologis yang signifikan. Mereka juga menekankan pentingnya pendidikan lingkungan dalam membangun karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

Selain itu, Santika, Suastra, dan Arnyana (2022) mengemukakan bahwa penerapan konsep apotek hidup di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Mereka menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program apotek hidup memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menjaga kelestarian alam. Program tersebut juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat tanaman obat sebagai solusi kesehatan alami.

Ilma dan Wijarini (2018) menekankan pentingnya penggunaan tanaman obat dalam pengobatan. Mereka menunjukkan bahwa obat-obatan berbahan alami memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia. Penggunaan tanaman obat tidak hanya berperan sebagai alternatif pengobatan, tetapi juga sebagai langkah untuk menjaga kesehatan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya pemanfaatan apotek hidup di sekolah dapat mendukung peningkatan kesehatan masyarakat serta menumbuhkan karakter tanggung jawab terhadap lingkungan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dan kesehatan dapat ditingkatkan melalui program-program berbasis alam, seperti apotek hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana penerapan apotek hidup di sekolah dapat membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, pada tanggal 29 dan 31 Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan metode sosialisasi dan partisipasi langsung siswa dalam pembuatan apotek hidup di lingkungan sekolah..

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilakukan di halaman sekolah SMP Negeri 1 Aek Natas, yang memiliki lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman obat. Waktu pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua hari, yaitu tanggal 29 Agustus untuk sosialisasi dan tanggal 31 Agustus untuk pembuatan apotek hidup.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Aek Natas yang berpartisipasi dalam seluruh kegiatan, baik dalam proses sosialisasi maupun penanaman tanaman obat. Sebanyak 60 siswa dari berbagai kelas dipilih sebagai sampel dalam kegiatan ini.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam pembuatan apotek hidup. Observasi dilakukan oleh tim peneliti dengan mencatat setiap tahapan yang dilakukan oleh siswa, mulai dari pembersihan lahan hingga perawatan tanaman obat.

4. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur penelitian dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman obat di lingkungan sekolah. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tahapan kegiatan pembuatan apotek hidup:

No	Tahapan Kegiatan	Waktu	Deskripsi
1	Sosialisasi Apotek Hidup	29 Agustus 2024	Sosialisasi tentang pentingnya apotek hidup dan manfaat tanaman obat.

2	Pembersihan Lahan	31 Agustus 2024, 07.30	Siswa membersihkan lahan kosong yang akan digunakan untuk apotek hidup.
3	Pencangkulan dan Penyiraman Lahan	31 Agustus 2024, 08.00	Lahan dicangkul dan disiram untuk mempersiapkan penanaman tanaman obat.
4	Pembuatan Pagar Taman	31 Agustus 2024, 09.00	Pagar dibuat dari bambu untuk melindungi tanaman apotek hidup.
5	Penanaman Tanaman Obat	31 Agustus 2024, 10.00	Penanaman tanaman obat seperti jahe, kunyit, lidah buaya, sereh, dan daun sirih.
6	Perawatan dan Penghiasan Taman	31 Agustus 2024, 11.30	Tanaman dirawat dan taman dihias agar lebih menarik dan rapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan pembuatan apotek hidup. Hasil dari setiap tahap dicatat dan dievaluasi untuk mengukur tingkat kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

DOKUMENTASI

Kegiatan sosialisasi dan pembuatan apotek hidup di SMP Negeri 1 Aek Natas melibatkan partisipasi aktif dari siswa dalam setiap tahapan. Berikut adalah beberapa foto yang diambil selama kegiatan berlangsung:

Gambar 1. Tim pengabdian memberikan sosialisasi kepada siswa di kelas.



Tim pengabdian memberikan sosialisasi kepada siswa di kelas.

Gambar 2. Membersihkan lahan yang akan digunakan untuk apotek hidup.



Gambar 2 Membersihkan lahan yang akan digunakan untuk apotek hidup.

Gambar 3. Proses penanaman tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan lidah buaya oleh siswa.



Gambar 3 Proses penanaman tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan lidah buaya oleh siswa

Gambar 4. Pembuatan pagar dan penghiasan taman apotek hidup



Gambar 4 Pembuatan pagar dan penghiasan taman apotek hidup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pembuatan Apotek Hidup

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya apotek hidup dan manfaat tanaman

obat. Sosialisasi diikuti dengan antusias oleh seluruh siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan tahapan-tahapan fisik pembuatan apotek hidup. Berikut adalah hasil observasi partisipasi siswa dalam setiap tahapan kegiatan yang dirangkum dalam Tabel 1:

Tahapan Kegiatan	Jumlah Siswa yang Berpartisipasi	Persentase Partisipasi
Pembersihan Lahan	55 siswa	91.7%
Pencangkulan dan Penyiraman	53 siswa	88.3%
Penanaman Tanaman Obat	60 siswa	100%
Pembuatan dan Penghiasan Pagar	48 siswa	80.0%

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi tertinggi terjadi pada tahap penanaman tanaman obat, dengan semua siswa berpartisipasi. Hal ini menunjukkan tingginya minat siswa terhadap kegiatan yang melibatkan langsung aktivitas fisik dan praktis. Sementara itu, persentase partisipasi sedikit menurun pada tahapan persiapan lahan dan pembuatan pagar, yang kemungkinan dikarenakan aktivitas tersebut lebih menuntut fisik.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa program apotek hidup efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya lingkungan, terutama terkait dengan pemanfaatan tanaman obat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Suri dan Ernawati (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis lingkungan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelestarian alam.

Kegiatan ini juga berdampak positif pada peningkatan karakter tanggung jawab siswa. Keterlibatan langsung dalam merawat tanaman, seperti yang diuraikan dalam Tabel 1, menunjukkan bagaimana siswa belajar secara praktis untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian oleh Santika, Suastra, dan Arnyana (2022) menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis aktivitas dalam membentuk karakter siswa, yang mana temuan penelitian ini mendukung gagasan tersebut.

Selain membentuk karakter siswa, kegiatan ini juga menambah pengetahuan siswa tentang manfaat tanaman obat sebagai pengobatan alternatif. Penggunaan tanaman seperti jahe, kunyit, lidah buaya, dan sereh dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan Ilma dan Wijarini (2018), yang menyatakan bahwa obat berbahan alami memiliki efek samping lebih rendah dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Hal ini sangat relevan bagi siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, di mana pengobatan alami dapat menjadi solusi alternatif yang terjangkau dan efektif.

Lebih jauh lagi, kegiatan apotek hidup juga memberikan dampak edukatif yang luas bagi siswa. Tidak hanya memahami manfaat tanaman obat, siswa juga belajar untuk bekerja sama, merawat tanaman dengan penuh tanggung jawab, serta menghargai pentingnya ekosistem sekolah yang sehat. Hal ini sesuai dengan penelitian Triwiyanto (2017) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui aktivitas lingkungan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan pembuatan apotek hidup di SMP Negeri 1 Aek Natas, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pemanfaatan tanaman obat sebagai solusi kesehatan alami dan memperkuat karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Partisipasi siswa dalam setiap tahapan kegiatan, terutama dalam penanaman dan perawatan tanaman obat, menunjukkan tingginya minat siswa terhadap kegiatan berbasis lingkungan ini.

Kegiatan apotek hidup juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan praktis siswa dalam merawat tanaman, serta pemahaman tentang manfaat tanaman obat bagi kesehatan. Program ini

telah memberikan dampak positif tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada komunitas sekolah, dengan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model pembelajaran berbasis lingkungan dan kesehatan.

Oleh karena itu, kegiatan apotek hidup ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode efektif dalam pendidikan karakter dan lingkungan di sekolah. Implementasi berkelanjutan dari program ini akan mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatan, serta mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Aek Natas atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembuatan apotek hidup ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Labuhanbatu atas dukungan fasilitas dan sumber daya yang telah diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif, serta para guru yang telah membantu dalam setiap tahapan kegiatan.

REFERENSI

- Banu, L. S. (2021). Review: Pemanfaatan tanaman apotek hidup pada lahan pekarangan era pandemi. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 82–87. <https://doi.org/10.52643/jir.v12i1.1442>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Pengaruh tanaman obat terhadap kesehatan masyarakat di daerah pedesaan. *Jurnal Pedagogi Hayati*, 3(2), 91–102.
- Ilma, S., & Wijarini, F. (2018). Efektivitas buku ajar pendidikan lingkungan hidup berbasis potensi lokal Tarakan. *Pedagogi Hayati*, 2(1), 42–45. <https://doi.org/10.31629/ph.v2i1.267>
- Puspitasari, A., Utaya, S., & Ruja, I. N. (2017). Penanaman nilai tanggung jawab dan kerjasama melalui pembelajaran geografi dengan model inkuiri. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 7(2), 953–959.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212.
- Suri, N. N., & Ernawati. (2021). Sikap siswa tentang pelestarian lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi. *Jurnal Buana*, 5(1), 155–159.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis nilai karakter tanggung jawab anak dalam pembelajaran daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Triwiyanto, T. (2017). *Pengantar pendidikan lingkungan pendidikan dan implementasi karakter*. Bumi Aksara.
- Wisman, Y., & Santoso, J. (2024). Pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan ecoliteracy siswa. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 29–39. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.302>
- Zainus, S. U., & Masfuah, S. (2022). Pengaruh metode pembelajaran lingkungan terhadap perilaku peduli lingkungan pada siswa SMP. *Jurnal Lingkungan Indonesia*, 12(3), 101–115.